

PERAN DAN DUKUNGAN STAKEHOLDER DALAM PROGRAM USAHA PRODUKTIF (STUDI KASUS KELOMPOK TANI 'TANI MANUNGGAL' KELURAHAN SOROSUTAN)

Reo Sambodo

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana
Yogyakarta.

Abstrak

Pengembangan Agribisnis dilakukan dengan pelaksanaan berbagai program yang dapat menyentuh masyarakat pertanian secara langsung, salah satunya adalah Program Usaha Produktif yang dijalankan oleh Gabungan kelompok Tani Ngudi Rukun. Keberhasilan sebuah program dipengaruhi oleh peran dan dukungan stakeholder yang terlibat didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan dukungan stakeholder dalam program Usaha Produktif yang berjalan di kelompok tani "Tani Manunggal" oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan Ngudi Rukun. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan metode triangulasi dimana teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan dalam kegiatan pemberdayaan melalui program Usaha Produktif masing-masing stakeholder saling bersinergi dan berkolaborasi dalam memberikan dukungan terhadap program Usaha Produktif. Dengan adanya kolaborasi antar stakeholder memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program Usaha Produktif yang dijalankan oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun.

Kata kunci: Stakeholder, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis, Program Usaha Produktif

Abstract

Agribusiness development is carried out by implementing various programs that can directly touch agricultural communities, one of which is the Productive Business Program which is run by the Ngudi Rukun Farmer Group Association. The success of a program is influenced by the role and support of the stakeholders involved in it. This study aims to examine the role and support of stakeholders in the Productive Business program that runs in farmer groups "Tani Manunggal" by the Agribusiness Microfinance Institution, Gapoktan Ngudi Rukun. The research was conducted with a descriptive method and used a qualitative approach. Data analysis was carried out using the triangulation method where the data collection technique combines various data collection techniques and existing data sources. In this study, using three kinds of data triangulation, namely triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The results showed that in empowerment activities through the Productive Business program, each stakeholder synergized and collaborated in providing support for the Productive Business program. The collaboration between stakeholders has a positive impact on the sustainability of the Productive Business program run by LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun.

Keywords: Stakeholders, Agribusiness Microfinance Institutions, Productive Business Programs

Pendahuluan

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah dilaksanakan oleh Pemerintah pada tahun 2008 hingga 2014 melalui Kementerian Pertanian yang dikoordinasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. PUAP merupakan langkah pemerintah untuk menjawab tantangan dunia pertanian khususnya dalam masalah kurangnya akses petani terhadap sumber permodalan, pasar, teknologi serta organisasi pertanian yang dirasa masih lemah.

Salah satu penerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan adalah Gapoktan Ngudi Rukun dimana output dari program PUAP yang berlangsung adalah terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Ngudi Rukun. Gabungan kelompok tani penerima dana PUAP diwajibkan untuk mengelola dana melalui perguliran dan penambahan dana keswadayaan. Sesuai dengan Pedoman Pemberdayaan LKM-A dan Koperasi Pertanian tahun 2017, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan salah satu unit usaha otonom yang didirikan oleh gabungan kelompok tani yang menerima dana BLMPUAP dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah/kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan. LKM-A melaksanakan fungsi pelayanan pembiayaan dan simpanan pinjam dalam lingkup usaha tanbi serta pelaku usaha agribisnis sesuai dengan prinsip-prinsip LKM. Dasar hukum LKM-A sesuai dengan yang tercantum pada Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP yang diterbitkan oleh Direktorat Pembiayaan Pertanian (2014) adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 82/ Permentan/ OT.140/8/2013 mengenai Pedoman Pembinaan Kelopoktani dan Gabungan Kelompok tani.

Program Usaha Produktif dijalankan oleh LKM-A gabungan kelompok tani Ngudi Rukun dengan memanfaatkan dana PUAP. Program Usaha Produktif menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya menyelesaikan permasalahan pembiayaan bagi petani mikro dan buruh tani yang selama ini sulit mendapatkan akses keuangan melalui lembaga keuangan formal. Program Usaha Produktif merupakan program penyediaan modal bagi petani yang tergabung dalam gapoktan Ngudi Rukun dalam upaya pengembangan agribisnis yang dijalankan. Penyaluran modal dilaksanakan melalui pinjaman bergulir bagi anggota dan dijalankan secara administrasi oleh LKM-A.

Program Usaha Produktif melibatkan berbagai stakeholder yang memiliki peran berbeda serta memberikan berbagai bentuk dukungan kepada LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun dalam pelaksanaan program. Menurut Budimanta dkk (2008) dalam Octavia dan Saharudin (2013) Stakeholder merupakan perorangan atau kelompok yang dapat dipengaruhi dan/atau mempengaruhi pencapaian tujuan dari sebuah program yang berjalan. Program Usaha Produktif yang dikelola oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan Ngudi Rukun turut melibatkan berbagai pihak yang diantaranya adalah Penyuluh Pertanian, Gapoktan Ngudi Rukun, Penyelia Mitra Tani (PMT) serta petugas Kelurahan.

Menurut Bryson dalam Nurfatriani (2011), Analisis stakeholder diperlukan untuk mengetahui peran setiap stakeholder yang merupakan semua orang atau kelompok yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan dan tindakan dari sebuah program. Pemetaan peran dan dukungan stakeholder dilakukan dengan mencari data lapangan dan selanjutnya dianalisis klasifikasi stakeholder yang terlibat dalam Program Usaha Produktif yang dijalankan oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji peran dan dukungan stakeholder dalam Program Usaha Produktif yang dijalankan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan Ngudi Rukun.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelompok tani “Tani Manunggal” yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Ngudi Rukun Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbul Harjo, Kota Yogyakarta pada bulan Mei hingga Desember 2018. Objek lokasi penelitian di desa tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kelurahan Sorosutan memiliki kekhasan dalam dunia pertanian. Kelurahan Sorosutan merupakan salah satu wilayah pertanian di dalam Kota Yogyakarta yang masyarakatnya merupakan masyarakat perkotaan, namun Kelurahan Sorosutan dipandang masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam bidang agribisnis karena masih memiliki lahan pertanian, lahan pekarangan, lahan perikanan dan peternakan serta memiliki potensi usaha kecil dan olahan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (2018) sebagian wilayah Kelurahan Sorosutan merupakan wilayah pertanian dimana luas lahan pertanian di Kota Yogyakarta adalah seluas 56 Hektar pada tahun 2017 dari total 3250 hektar wilayah Kota Yogyakarta. Separuh luas lahan pertanian berada di wilayah Kecamatan Umbulharjo yaitu seluas 29 hektar dan 12,77 hektar berada di Kelurahan Sorosutan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus di kelompok tani “Tani Manunggal”.

Data yang diperoleh merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi kepada informan yang berjumlah 8 (delapan) orang. Sesuai dengan Moleong (2016), subjek penelitian disebut dengan informan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dipilih informan yang mempunyai banyak keterkaitan tentang permasalahan dalam Program Usaha Produktif. Informan dengan kesukarelaanya memberikan data dari sudut pandang orang dalam tentang sikap, nilai-nilai, proses, dan nilai budaya yang menjadi latar belakang masyarakat yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (menentukan terlebih dahulu jumlah informan). Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen dari kelompok tani “Tani manunggal”, dokumen LKM-A, dokumen Gapoktan maupun dokumen stakeholder yang lain.

Peneliti menggunakan metode triangulasi dimana teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi data atau penarikan kesimpulan sehingga penelitian ini dapat menjawab tujuan tentang peran dan dukungan serta memetakan kategori stakeholder dalam program Usaha Produktif yang dijalankan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan Ngudi Rukun.

Hasil dan Pembahasan

Program Usaha Produktif memiliki kegiatan berupa simpan pinjam berdasarkan bagi hasil anggota dan kelompok usaha masyarakat. Dana yang digulirkan dalam bentuk simpan pinjam adalah dana PUAP yang telah diterima oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun. Dalam pelaksanaan simpan pinjam dilakukan dengan sistem tanggung renteng oleh kelompok tani. Sistem tanggung renteng yaitu dana yang dipinjam oleh anggota Gapoktan Ngudi Rukun akan dikelola secara kelompok pada masing-masing kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Ngudi Rukun.

Dalam pelaksanaan Program Usaha Produktif yang dijalankan oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang saling berkait selama pelaksanaan program. Stakeholder yang berperan dan memberikan dukungan terhadap program Usaha Produktif adalah Gapoktan Ngudi Rukun, Penyuluh Pertanian (PPL), Penyelia

Mitra Tani (PMT) dan pengurus Kelurahan Sorosutan. Adapun dari hasil penelitian menunjukkan berbagai peran dan bentuk dukungan yang diberikan oleh masing-masing stakeholder dalam pelaksanaan Program Usaha Produktif. Stakeholder yang terlibat serta peran dan bentuk dukungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
 Stakeholder yang terlibat, peran dan dukungan terhadap program

No	Stakeholder	Peran	Bentuk Dukungan
1	Gapoktan Ngudi Rukun	Mengawasi seluruh kegiatan dan mendampingi LKM-A dalam menjalankan program	Memberikan fasilitas kepada LKM-A berupa tempat untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan dalam Program Usaha Produktif
2	Penyuluh Pertanian (PPL)	Mendampingi kegiatan LKM-A Ngudi Rukun dan memberi arahan teknis pelaksanaan program	Memberikan pendampingan secara rutin kepada LKM-A dalam menjalankan program serta memberikan kesempatan kepada LKM-A untuk melakukan konsultasi teknis jika ada permasalahan
3	Penyelia Mitra Tani (PMT)	Menerima laporan kegiatan LKM-A serta melakukan mentoring terhadap pengurus LKM-A dalam menjalankan program khususnya terkait teknis administrasi	Memberikan pendampingan secara rutin kepada LKM-A dalam menjalankan program serta memberikan kesempatan kepada LKM-A untuk melakukan konsultasi teknis administrasi jika ada permasalahan
4	Perangkat Kelurahan	mengambil tanggung jawab terhadap segala kegiatan LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun karena berlangsung di wilayah Kelurahan Sorosutan	Memberi motivasi serta memberikan ijin lokasi di Kelurahan Sorosutan untuk melaksanakan program Usaha Produktif

Sumber: Data Primer dan Sekunder (2018)

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian mengenai masing-masing stakeholder yang terlibat serta peran dan bentuk dukungan yang diberikan kepada LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun dalam menjalankan pemberdayaan kelompok tani melalui program Usaha Produktif di Kelurahan Sorosutan. Peran dan dukungan yang diberikan oleh masing-masing stakeholder dapat saling bersinergi dan saling melengkapi serta tidak terjadi benturan dilapangan selama program Usaha Produktif berjalan.

Setiap stakeholder yang terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani melalui Program Usaha Produktif memiliki peran dan dukungan yang berbeda. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nugroho, et al (2014, h.16-17), stakeholder dalam pemberdayaan kelompok tani melalui Program Usaha Produktif dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) kategori berdasarkan perannya, yaitu:

1. *Policy creator*

Policy creator diartikan sebagai stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan. Stakeholder yang berperan sebagai *policy creator* dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan adalah Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian. Dalam pelaksanaannya Departemen Pertanian melaksanakan Program

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015. Program PUAP merupakan program yang berjalan dan dikoordinasikan dibawah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Dana yang tersalurkan dari program PUAP tersebut dikelola oleh masing masing Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menjadi berbagai program untuk anggotanya yang dalam hal ini Gapoktan Ngudi Rukun melaksanakan Program Usaha Produktif yang dijalankan bagi anggotanya.

b. Koordinator

Koordinator adalah stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat. Stakeholder yang berperan sebagai koordinator dalam Program Usaha Produktif pada kelompok tani “Tani Manunggal” yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Ngudi Rukun Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbul Harjo, Kota Yogyakarta adalah perangkat kelurahan yang menjembatani penyaluran dana PUAP untuk dikelola oleh Gapoktan dalam Program Usaha Produktif. Perangkat kelurahan mengambil tanggung jawab terhadap segala kegiatan LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun karena berlangsung di wilayah Kelurahan Sorosutan. Perangkat kelurahan juga mengambil peran dalam melakukan koordinasi antara PPL, PMT dan Gapoktan Ngudi Rukun.

c. Fasilitator

Fasilitator memiliki pengertian stakeholder yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran. Fasilitator dalam Program Usaha Produktif pada kelompok tani “Tani Manunggal” adalah Penyuluh Pertanian (PPL) dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Penyuluh Pertanian (PPL) memiliki peran dalam mendampingi kegiatan LKM-A Ngudi Rukun dan memberi arahan teknis pelaksanaan program dan memberikan bentuk dukungan yang berupa pendampingan secara rutin kepada LKM-A dalam menjalankan program serta memberikan kesempatan kepada LKM-A untuk melakukan konsultasi teknis jika ada permasalahan. Adapun Penyelia Mitra Tani (PMT) memiliki peran dalam menerima laporan kegiatan LKM-A serta melakukan mentoring terhadap pengurus LKM-A dalam menjalankan program khususnya terkait teknis administrasi. PMT memberikan dukungan berupa pendampingan secara rutin kepada LKM-A dalam menjalankan program serta memberikan kesempatan kepada LKM-A untuk melakukan konsultasi teknis administrasi jika ada permasalahan.

d. Implementer

Implementer memiliki arti stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran dari Program Usaha Produktif, pelaksanaannya gapoktan Ngudi Rukun beserta Lembaga keuangan Mikro Agribisnis adalah stakeholder yang berperan sebagai implementernya. Gabungan Kelompok tani Ngudi Rukun memiliki peran mengawasi seluruh kegiatan dan mendampingi LKM-A dalam menjalankan program. Gapoktan Ngudi Rukun memberikan dukungan berupa pendampingan secara rutin kepada LKM-A dalam menjalankan program serta memberikan kesempatan kepada LKM-A untuk melakukan konsultasi teknis jika ada permasalahan. Adapun Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis merupakan pelaksana dalam Program Usaha Produktif. Penyaluran dana PUAP menjadi Program Usaha Prduktif dijalankan oleh LKM-A dengan sasaran anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Ngudi Rukun. LKM-A menjalankan peran administratif yang didampingi oleh PPL dan PMT.

Dalam pelaksanaan Program Usaha Produktif, stakeholder berkolaborasi dan bersinergi untuk keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2014) menjelaskan bahwa kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi,

kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga atau pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Salman (2012) dalam Ciptaningsih dan Herbasuki (2019) kolaborasi merupakan cara atau metode untuk menciptakan suatu keadaan dimana dua pihak atau lebih saling berkontribusi dalam tahap-tahap pencapaian tujuan bersama. Dengan adanya kolaborasi antar stakeholder memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program Usaha Produktif yang dijalankan oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih dan Herbasuki (2019) yang meneliti kolaborasi stakeholders dalam pemberdayaan masyarakat studi kasus di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang dengan hasil penelitian bahwa kolaborasi yang terjadi memberikan dampak positif yaitu (1) Peningkatan partisipasi masyarakat: partisipasi masyarakat meningkat dibidang ekonomi dan kesehatan. (2) Peningkatan Kapasitas: Peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), Membuka peluang kerja melalui kegiatan UMKM, (3) Penguatan Kelembagaan: terjaminnya keberlangsungan kegiatan dalam kelompok atau organisasi.

Kesimpulan

Dalam kegiatan pemberdayaan melalui program Usaha Produktif masing-masing stakeholder memiliki peran dan dukungan yang berbeda dan saling bersinergi serta berkolaborasi dalam memberikan dukungan terhadap program Usaha Produktif. Dengan adanya kolaborasi antar stakeholder memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program Usaha Produktif yang dijalankan oleh LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun. Meski demikian perlu dilakukan koordinasi lebih lanjut dalam rapat khusus antara stakeholder, fasilitator dan penerima manfaat untuk menciptakan inovasi dalam pengembangan kegiatan program Usaha Produktif.

Ucapan Terimakasih

Pada penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih kepada sekretaris LKM-A Gapoktan Ngudi Rukun, ketua Gapoktan Ngudi Rukun, ketua Kelompok Tani “Tani Manunggal”, sekretaris Kelompok Tani “Tani Manunggal”, Penyelia Mitra Tani, Penyuluh Pertanian, seluruh pengurus LKM-A serta seluruh masyarakat Kelurahan Sorosutan atas segala kemudahan dalam memperoleh data dan atas segala dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2018). *Kecamatan Umbulharjo Dalam Angka*. Publikasi BPS Kota Yogyakarta. Yogyakarta
- Ciptaningsih, rizka. (2019). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8, 1–15.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. (2014). *Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP*. Kementerian pertanian.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian (2017). *Pedoman Pemberdayaan LKM-A dan Koperasi Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2014). *Koordinasi dan Kolaborasi, Bahan Ajar Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat V*. Badan Diklat DIY.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nugroho, Hermawan Cahyo; Soesilo Zauhar; dan Suryadi. (2014) Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal J-PAL*,

5(1) : 12-22.

- Nurfatriani, F., Indartik, I., & L. Ginoga, K. (2011). Analisis Rancangan Peran Para Pihak Dan Mekanisme Distribusi Insentifnya Dalam Pengurangan Emisi Dari Deforestasi Dan Degradasi Hutan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 8(2), 99–114. <https://doi.org/10.20886/jakk.2011.8.2.99-114>
- Octavia, S. dan Saharuddin. (2013). Hubungan Peran Stakeholders Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 01, No. 03
- Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015